

EDUKASI KUMAN GIGI DAN MULUT SERTA CARA MENYIKAT GIGI DENGAN BENAR MELALUI AUDIOVISUAL DI TAMAN KANAK-KANAK

Septiani¹, Dian Rachma Wijayanti^{2*}, Gusti Kumala Dewi³, Sabarina Elfrida Manik⁴

^{1,2,4}Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia

³Program Studi Gizi, Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia

septiani@binawan.ac.id¹, dianrachma@binawan.ac.id², gusti@binawan.ac.id³,

sabarina.elfrida@binawan.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Gigi dan mulut merupakan organ yang penting dalam pencernaan makanan. Kesehatan gigi merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak. Rusaknya gigi pada anak-anak sering diabaikan dan dianggap biasa. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak TK tentang kuman gigi, kuman mulut serta cara menyikat gigi dengan benar melalui audiovisual. Responden kegiatan berjumlah 41 anak-anak TK Al-Izhar Bekasi. Kegiatan edukasi dilakukan dengan menggunakan power point dan materi audiovisual. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji *Wilcoxon signed rank*. Terjadi peningkatan persentase menjawab dengan tepat pada setiap topik soal. Peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* sebanyak 17%, 12%, 15% dan 2%. Nilai akhir uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* = 0.002. Nilai $P < 0.005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kuman gigi dan mulut serta cara menyikat gigi dengan benar melalui audiovisual yang telah dilaksanakan terhadap pengetahuan siswa/I TK Al-Izhar.

Kata Kunci: Edukasi; Kuman Gigi dan Mulut; Menyikat Gigi; Audiovisual; TK.

Abstract: *Teeth and mouth are important organs in the digestion of food. Dental health is important, especially for children. Tooth decay in children is often overlooked and taken for granted. This education aims to increase kindergarten children's knowledge about tooth germs, mouth germs and how to brush their teeth properly through audiovisual. Respondents to the activity totaled 41 children of TK Al-Izhar Bekasi. Educational activities are carried out using power points and audiovisual materials. Measurement of knowledge is done using pre-test and post-test. Data analysis used descriptive analysis and Wilcoxon signed-rank test. There was an increase in the percentage of answering correctly on each topic. The percentage increase in pre-test and post-test scores was 17%, 12%, 15% and 2%. The final value of the Wilcoxon test shows a p-value 0.002. P-value <0.005, it can be concluded that there is an effect of education on dental and oral germs and how to brush teeth properly through audiovisual that has been carried out on the knowledge of students/I TK Al-Izhar.*

Keywords: *Education; Dental and Mouth Germs; Teeth Brushing; Audiovisual; Kindergarten.*



Article History:

Received: 31-12-2022

Revised : 28-02-2023

Accepted: 01-03-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut seringkali terabaikan oleh sebagian masyarakat, terutama para orang tua yang memiliki anak kecil. Menurut hasil RIKESDAS (2018) tingkat masalah gigi dan mulut di Indonesia masih relatif tinggi yaitu sebesar 57,6%. Proporsi menyikat gigi dan benar pada usia anak 3 tahun keatas masih relatif rendah sebesar 2.8% dan perlu diwaspadai karena prevalensinya yang terus berlanjut. Masalah ini dapat disebabkan oleh kebersihan gigi yang kurang baik serta pengetahuan anak-anak terkait kuman gigi dan mulut. Kerusakan gigi dianggap hal biasa karena minimnya edukasi yang tersampaikan kepada anak-anak dan kurangnya perhatian orang tua ketika anak-anak sedang menyikat gigi. Kebersihan mulut yang baik dapat dicapai melalui pengetahuan dan tindakan yang tepat dan benar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Pudentiana *et al*, 2021). Perkembangan anak merupakan awal dari pendidikan perilaku, sehingga pendidikan kesehatan gigi dan mulut bagi anak sangat penting. Pengetahuan adalah faktor yang membentuk perilaku kita. Kurangnya pengetahuan menyebabkan perilaku dan sikap yang tidak tepat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Louisa *et al*, 2021).

Pada usia prasekolah, banyak aktivitas yang berdampak besar pada rutinitas sehari-hari anak, sehingga diperlukan perencanaan kebiasaan kebersihan diri. Penyusunan rencana kebersihan diri yang ideal dapat dilakukan secara rutin atau terjadwal pada jam sekolah. Orang tua hendaknya membina, mendidik dan memotivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penghilangan plak membutuhkan dukungan orang tua, namun pemilihan ketebalan dan kehalusan bulu sikat gigi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi anak (Afiati *et al*, 2017).

Menyikat gigi dengan pasta gigi berfluoride setidaknya dua kali sehari dapat membantu mengurangi perkembangan plak dan mencegah pembentukan plak. Namun, banyak anak usia sekolah tidak mengerti cara merawatnya atau cara menyikat gigi yang benar. Hal tersebut dikarenakan anak kurang pengetahuan dan kesadaran dari diri sendiri dan orang tuanya untuk membiasakan anak menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar serta waktu untuk membersihkan (Khayati *et al*, 2020). Keberhasilan pendidikan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan (Re *et al*, 2021). Metode edukasi yang digunakan merupakan bentuk media audiovisual yang dikenal dengan metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik. Media audiovisual dapat menyampaikan pengertian dan informasi yang lebih nyata melalui video dan audio. Media ini menggunakan auditori dan visual. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan kita untuk memahami informasi yang disampaikan (Tandilangi *et al*, 2016) sehingga memberikan hasil edukasi yang lebih baik untuk anak-anak.

Sebuah studi tahun 2017 oleh Kholishah menemukan bahwa sebagian besar responden mengembangkan kebiasaan menyikat gigi yang baik setelah

menggunakan video animasi untuk mendidik mereka tentang kesehatan gigi. Pelaksanaan promosi kesehatan, alat, dan media edukasi sangat diperlukan untuk memudahkan responden dalam menerima materi sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif (Putra *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil survei berupa wawancara dengan guru dan siswa/i yang dilakukan pada bulan Juli 2022 di TK Al-Izhar, Kecamatan Jatiasih, Bekasi. Sebagian besar mengaku sangat menyukai makanan manis seperti coklat, es krim, jarang menyikat gigi 2 kali sehari serta tidak dapat menyikat gigi dengan baik dan benar. Tujuan dari edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i terkait kuman gigi dan mulut serta cara menyikat gigi dengan benar melalui audiovisual.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan yang dilaksanakan secara langsung kepada siswa/i Taman Kanak-Kanak di TK. Al Izhar Kecamatan Jatiasih Bekasi, dengan menerapkan protokol kesehatan selama pelaksanaan berlangsung dengan menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Target kegiatan pengabdian masyarakat adalah siswa/i usia 4 sampai 5 tahun. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 41 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa tahap seperti terlihat pada Gambar 1, adapun beberapa tahapan sebagai berikut:

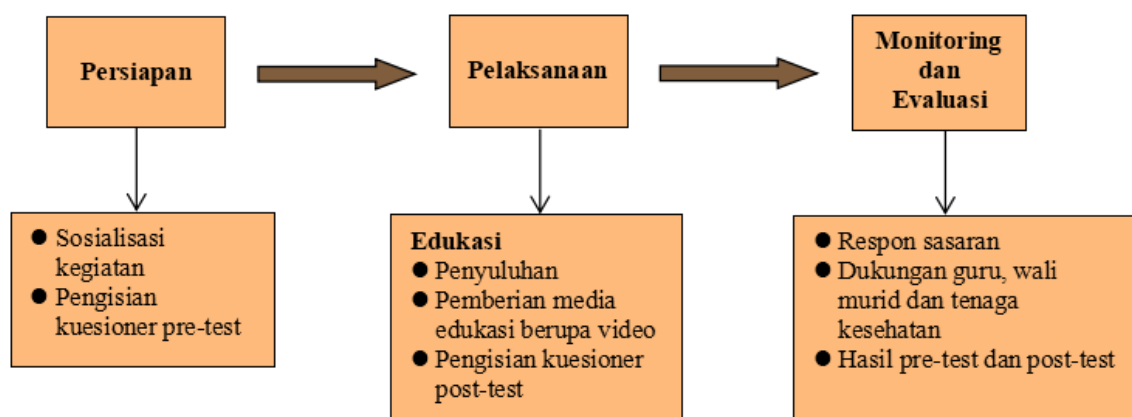
Tahapan pertama berupa Pre-test. Tujuan dari pre-test adalah untuk mengukur pengetahuan siswa/i TK. Al Izhar tentang pentingnya sosialisasi kuman gigi dan mulut serta cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Pre-test ini dilaksanakan sebelum sosialisasi dilaksanakan. Jumlah soal dalam kuesioner pre-test ini berjumlah 5 soal yang berisikan materi yang akan disampaikan. Dalam pre-test ini anak-anak mengisi kuesioner dengan dibantu oleh guru dan tim program, dengan waktu pengisian selama 10 sampai dengan 15 menit.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan sosialisasi tentang pentingnya menyikat gigi dengan baik dan benar, penyuluhan ini akan diberikan oleh tim penyuluh yaitu dosen Prodi Teknologi Laboratorium Medis dan Dosen Prodi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan. Materi penyuluhan adalah pentingnya menyikat gigi dengan baik dan benar. serta menjelaskan bahan-bahan yang terkandung dalam pasta gigi dan sabun untuk mencuci tangan yang aman bagi anak-anak. Dalam penyuluhan ini juga akan diajarkan bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar dengan menggunakan audiovisual.

Tahapan ketiga adalah *post-test*. Tujuan dari post-test ini untuk mengukur pengetahuan siswa/i TK. Al Izhar tentang pentingnya menyikat gigi dengan baik dan benar setelah penyuluhan dilaksanakan. Jumlah soal dalam kuesioner post-test ini sama-sama berjumlah 5 soal dengan soal yang sama pada soal pre-test, dan berisikan materi yang telah disampaikan oleh tim penyuluh. Dalam post-test ini anak-anak mengisi kuesioner dengan

dibantu oleh guru dan tim program, dengan waktu pengisian selama 10 sampai dengan 15 menit.

Tahapan terakhir adalah tahapan monitoring dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan setelah kegiatan penyuluhan tentang menyikat gigi dan mencuci tangan ini selesai dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi dapat dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Tujuan dari monitoring dan evaluasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa/i TK. Al Izhar dan untuk mengetahui perubahan perilaku dari anak-anak setelah penyuluhan ini dilaksanakan adalah melalui wawancara dengan guru dan atau orang tua, baik secara langsung maupun melalui media sosial seperti *Whatsapp*, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah dengan menggunakan laptop, Infokus, dan video tentang bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

2.

Tahapan pertama dari pengabdian masyarakat adalah sosialisasi kegiatan (Gambar 2). Pada tahapan ini seluruh siswa didata dan dibagikan kuisisioner pretest mengenai edukasi kuman gigi dan mulut serta cara menyikat gigi dengan baik dan benar Hasil dari tahapan ini berupa data bahwa terdapat beberapa siswa belum mengetahui dan memahami terkait bahaya kuman gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan kedua adalah tahapan Edukasi. Tahapan edukasi berupa penyuluhan (Gambar 3), pemberian media edukasi dan pengisian *post-test*. Pada tahapan ini dilakukan pemberian materi berupa pengertian kuman gigi dan mulut, tujuan sikat gigi secara baik dan benar dan manfaat sikat gigi secara baik dan benar, selain itu tim penyuluh juga memberikan media edukasi berupa video animasi terkait cara menyikat gigi secara baik dan benar. Upaya ini dilakukan agar para siswa mudah mengikuti dan mengingat materi yang telah disampaikan, setelah itu peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah disampaikan selama 10 menit, Selanjutnya para siswa diberikan kuisisioner *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa terkait kuman gigi dan mulut serta cara menyikat gigi secara baik dan benar. Hasil tahapan ini berupa meningkatnya pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi

4. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Hasil tahapan persiapan dari pengabdian masyarakat edukasi kuman gigi dan mulut serta cara menyikat gigi dengan benar melalui audiovisual di TK Al-Izhar berupa pengukuran tingkat pengetahuan anak-anak dengan pre-test dan post-test. Analisis data yang digunakan berupa analisis

deskriptif dan analitik. Hasil *pre-test* dari lima soal yang diberikan saat *pre-test* sebanyak 80-90% responden menjawab dengan benar. Pada hasil nilai soal *pre-test* topik soal nomor 5 memiliki nilai persentase paling tinggi dalam kemampuan responden menjawab dengan benar, yaitu sebanyak 90%. Topik nomor 3 dan 4 memiliki nilai persentase paling rendah sebanyak 80%.

Hasil Pelaksanaan *post-test* dari lima soal yang diberikan saat *pre-test* sebanyak 93 sampai 100% responden dapat menjawab dengan benar. Topik nomor 1 dan 2 memiliki nilai persentase paling tinggi dalam kemampuan responden menjawab dengan benar sebanyak 100%. Topik dengan persentase paling rendah adalah topik nomor 5 sebanyak 93%.

Setelah dihitung selisih persentase jawaban benar nilai *post-test* dan *pre-test* diperoleh nilai pada Tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai selisih *post-test* dan *pre-test* menunjukkan nilai selisih positif. Nilai ini berarti terjadi peningkatan nilai *pre-test* pada *post-test* Nilai selisih tertinggi ada pada topik 3 sebanyak 17%. Nilai selisih tertinggi kedua ada pada topik soal 1 dan 4 sebanyak 15%. Nilai selisih terendah ada pada topik soal 5. Rata-rata persentase jawaban benar *post-test* sebesar 97.2%, angka ini lebih besar dari rata-rata jawaban *pre-test* sebesar 86.4%. Rata-rata selisih nilai *post-test* dan *pre-test* bernilai positif sebesar 12.2 %. Maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan pada responden setelah diberikan edukasi pada setiap topik pertanyaan sebanyak 12.2%. Berikut adalah Selisih Persentase Jawaban Benar Post-Test dan Pre-Test per Topik, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Selisih Persentase Jawaban Benar Post-Test dan Pre-Test per Topik

No	Topik Soal	Persentase Jawaban Benar Pre-Test (%)	Persentase Jawaban Benar Post-Test (%)	Selisih Post-Test & Pre-Test (%)
1	Sikat gigi dua kali sehari	85	100	15
2	Pengetahuan menyikat gigi yang benar	88	100	12
3	Pengetahuan akibat tidak menyikat gigi	80	98	17
4	Pengetahuan manfaat menyikat gigi	80	95	15
5	Pengetahuan penyebab gigi bisa berlubang	90	93	2
	Rata-rata %	84.6	97.2	12.2

Analisis data dilanjutkan dengan uji statistik untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan responden. Uji yang digunakan berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak (Tabel 2). Uji lanjutan yang digunakan adalah Uji Wilcoxon signed rank. Nilai akhir uji Wilcoxon pada

Tabel 2 menunjukkan nilai p value = 0.002, nilai ini di bawah tingkat signifikansi 5% (0.05). Nilai $P < 0.005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kuman gigi dan mulut serta cara menyikat gigi dengan benar melalui audiovisual yang telah dilaksanakan terhadap pengetahuan siswa/I TK Al-Izhar, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Uji Wilcoxon

Uji Normalitas		
Sampel	N	Sig.
Pre-Test	41	0.00
Post-Test	41	0.00
Uji Wilcoxon Signed Rank		
Pre-Test & Post-Test	41	0.002

N: Jumlah sampel; Sig: Nilai signifikansi,

Peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan ini merupakan bukti meningkatnya pengetahuan siswa/i TK Al-Izhar Bekasi. Literatur sebelumnya yang sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat ini Safela et al. (2021) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karies gigi pada anak sekolah dasar yaitu faktor perilaku yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan teknik menyikat gigi. Sedangkan faktor lainnya selain perilaku yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu indeks plak PHP, hidrasi saliva, viskositas saliva, pH saliva, OHI-S, lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan, pola makan kariogenik, pengetahuan dan jenis kelamin (Safela et al., 2021).

Perbaikan pada pengetahuan dan sikap menyikat gigi dengan baik dan benar tentunya akan memperbaiki kesehatan gigi anak-anak. Gigi yang tidak sehat akan menyebabkan rasa tidak nyaman dan membuat anak tidak dapat makan dengan baik (Ardani, 2018). Gigi anak merupakan organ tubuh yang unik yang berbeda dengan gigi dewasa, umumnya gigi anak memerlukan perhatian lebih jika terjadi suatu penyakit (Ardani, 2018).

Kegiatan serupa dilakukan pada TK IT Al-Azhar Kaliwates (Rizki, 2022). Kegiatan yang dilakukan merupakan edukasi kesehatan gigi dan mulut oleh mahasiswa KKN Kolaboratif. Kegiatan ini sangat membantu anak dalam menyadari pentingnya menggosok gigi dengan benar. Selain memberikan materi mengenai kesehatan gigi dan mulut, kegiatan edukasi ini juga menyampaikan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dengan materi cara mencuci tangan yang benar (Rizki, 2022).

Hasil kegiatan edukasi pada anak usia TK ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebelumnya (Oktaviani et al., 2022). Peserta kegiatan terdiri dari anak pra sekolah dari PAUD Unggulan Ar Risalah Lubuklinggau berjumlah 35 anak. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan terlihat ada peningkatan pemahaman anak tentang gigi sehat, manfaat gosok gigi, dan waktu gosok gigi, serta peningkatan ketrampilan anak praktik gosok gigi yang baik dan benar (Oktaviani et al., 2022).

Edukasi kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media *power point* dan pemutaran video animasi, sehingga minat dan antusias anak-anak menjadi meningkat. Edukasi kesehatan dengan menggunakan metode pemberian video telah terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan (Surtimanah et al., 2020). Penelitian oleh Surtimanah et al. (2020) melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi pada anak SD lebih efektif menggunakan media video dibandingkan dengan lembar balik. Penyuluhan kesehatan mata bisa menggunakan media video maupun puzzle. Penelitian lainnya yang tidak sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaporkan oleh Susilowati (2021). Menurut hasil penelitian edukasi kesehatan gigi dengan media alat peraga lebih efektif dibandingkan dengan media video dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa TK (Susilowati, 2021).

Parameter keberhasilan kegiatan Pengabmas diperoleh dari observasi hasil analisis *pre-test* dan *post-test* serta tanya jawab saat penyuluhan dengan. Terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. dapat dilihat keberhasilan peningkatan capaian dari indikator yang sudah ditentukan. Hal ini berarti anak-anak mampu menangkap stimulus yang diberikan oleh tim pengabdian saat kegiatan edukasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan pentingnya edukasi kepada anak-anak tentang cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Hasil dari kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan pada responden setelah diberikan edukasi pada setiap topik pertanyaan sebanyak 12.2%. Hal ini menunjukkan pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan anak-anak TK Al-Izhar Bekasi. Pada kegiatan edukasi selanjutnya disarankan untuk menambah media edukasi dengan menggunakan media peraga saat edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini baik dosen maupun mahasiswa. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada TK Al-Izhar Bekasi yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiati, R., Duarsa, P., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, *II*(1), 56–62.
- Ardani, I. G. (2018). *Buku Kesehatan Anak untuk Orang Tua: Gigi Sehat, Anak Cerdas* (01 ed.). Deepublish.
- Khayati, Y. N., Windayanti, H., Dewi, M. K., Andaeni, W. R., Putri, A. S., Rahmadini, A. F., Ananda, A., & Hawa, C. R. . (2020). Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar Untuk Anak Balita. *Indonesian Journal of Community Empowerment*

- (Ijce), 2(2), 104–108. <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.756>
- Kholishah, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 1 Bendungan Temanggung. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.vol? issue? hal?
- Louisa, M., Budiman, J. A., Suwandi, T., & Audry Arifin, S. P. (2021). Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.25105/akal.v2i1.9030>
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Dewi Ridawati, I., Keperawatan Lubuklinggau, P., & Kemenkes Palembang, P. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *Journal.Ummat.Ac.Id*, 5(2), 363–371.
- Putra, D. M., Juniarti, N., & Sari, S. P. (2018). Kebutuhan Masyarakat Sekolah Tentang Media Edukasi Dalam Meningkatkan Personal Hygiene Pada Anak Di SD Sukagalih. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.94>
- RE, Pudentiana Rr. Purnama, Tedi. Emini. Siti, Nurbayani, Tauchid. Prihatiningsih, N. (2021). Knowledge of Oral and Dental Health Impacts the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) of Primary School Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 2179–2183. <https://doi.org/10.37506/ijfnt.v15i4.17030>
- Re, P. R., Tauchid, S. N., Noviani, N., Priharti, D., & Purnama, T. (2021). *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembelajaran Tematik Anak Sds Borobudur Cilandak Timur*. 1,issue? 50–54. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i1.286>
- RIKESDAS. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS). *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 8(44), 1–200.
- Rizki. (2022). *Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Anak Usia Dini Melalui Kkn Kolaboratif*.nama jurnal? vol? issue? hal?
- Safela, S. D., Purwaningsih, E., & Isnanto. (2021). Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 335–344.
- Surtimanah, T., Sjamsuddin, I. N., Hana, M., & Mardiatul, G. (2020). Model Intervensi Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mata Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Arcamanik Bandung. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 1–14.
- Susilowati, P. (2021). *Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Antara Media Alat Peraga Dengan Media Video Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi Siswa TK*. Universitas Diponegoro.nama jurnal? vol? issue? hal?
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2016). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2)hal?. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>